

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan adalah bentuk penyampaian informasi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk optimalisasi kebutuhan operasi pasar modal yang efisien kepada pihak-pihak yang membutuhkan berupa pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki atas laporan keuangan dan laporan pelengkap lainnya. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses Akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Disisi lain pengungkapan sering juga memaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan forma.

Dari pengertian pengungkapan akuntansi lingkungan diatas, Berikut ini adalah data skoring 14 indikator pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1 Item yang diungkapkan**

NO	Item Yang Diungkapkan
1	Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan
2	Upaya Efisiensi Energi
3	Upaya Penurunan Emisi
4	Implementasi <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> Limbah B3 dan non B3
5	Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air
6	Perlindungan Keanekaragaman Hayati
7	Program Pengembangan Masyarakat

NO	Item Yang Diungkapkan
8	Dampak positif dari aktivitas bisnis perusahaan
9	Dampak negatif dari perusahaan
10	Pengendalian Pencemaran Air
11	Pengendalian Pencemaran Udara
12	Pengelolaan Limbah B3
13	Pengendalian Pencemaran Air Laut
14	Potensi Kerusakan Lahan

Tabel diatas merupakan patokan penulis untuk melihat sejauh mana perusahaan terbuka Indonesia bertanggung jawab mengungkapkan akuntansi lingkungannya dengan mencari apakah ke-14 indikator diatas sudah ada dalam laporan keuangan (*annual report*) pada perusahaan terbuka Indonesia.

## 2.2 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) merupakan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak lingkungan yang timbul akibat kegiatan perusahaan dan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Costs*) kedalam praktik akuntansi.

Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan supaya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek.

### **2.3 Sejarah Akuntansi Lingkungan**

Lingkungan akuntansi mulai menerima perhatian selama krisis energi pada 1970-an. Meskipun isu tersebut diberikan pertimbangan untuk sementara waktu, krisis energi berakhir dan 1980an diantar di era baru kemakmuran ekonomi. Praktek akuntansi lingkungan memudar ke latar belakang sebelum standar untuk mengukur dampak ekonomi dikembangkan. Perundang-undangan dan kesepakatan tentang bagaimana menghitung faktor lingkungan dan faktor-faktor apa harus dihitung sulit didapat. Pada 1990-an, suatu kenaikan besar dalam aktivitas perlindungan lingkungan membawa akuntansi lingkungan kedalam kesadaran konsumen dan bisnis. Secara bertahap beberapa standar akuntansi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh organisasi akuntansi terkemuka seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Komite Eksekutif (*American Institute of CPA*).

### **2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntansi Lingkungan**

Faktor yang mempengaruhi Environmental Accounting ada 3 (tiga), yaitu biaya konservasi lingkungan, keuntungan konservasi, dan profit dari kegiatan konservasi lingkungan. Ketiga hal tersebut tidak semuanya dapat diukur dengan satuan nilai mata uang. Namun, ada juga yang diukur dengan unit fisik terdampak dari aktivitas perusahaan.

1. Pertama, biaya konservasi lingkungan yang diukur menggunakan satuan nilai mata uang. Biaya konservasi lingkungan terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai salah satu upaya dalam melestarikan lingkungan. Sebagai contoh, penyediaan kolam limbah ampas tahu oleh perusahaan tahu susu. Biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kolam, pengelolaan dan

analisis dampak lingkungan serta perawatan kolam penampungan limbah tersebut harus dipertimbangkan.

2. Kedua, keuntungan dari upaya konservasi alam disekitar area perusahaan yang diukur dengan satuan fisik. Sebagai contoh, jumlah limbah yang diolah secara mandiri sebesar berapa kilogram dan alternatif limbah tersebut dapat digunakan sebagai bioenergi yang menghasilkan tenaga sebesar berapa kilojoule. Hal-hal yang dapat dihitung dengan satuan fisik merupakan keuntungan kegiatan konservasi yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Ketiga, profit dari kegiatan konservasi yang dapat dihitung menggunakan satuan nilai mata uang. Biasanya hal ini merupakan efek dari kegiatan konservasi yang telah dilakukan. Secara tidak langsung, kegiatan konservasi yang dipublikasikan merupakan salah satu senjata untuk melakukan promosi dan menguatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang ramah lingkungan. Sehingga, masyarakat akan tertarik dan secara tak langsung mereka akan membeli produk perusahaan sebagai salah satu wujud kontribusi dalam menyelamatkan lingkungan seperti yang tersiar di media-media.

## **2.5 Tujuan Akuntansi Lingkungan**

Tujuan akuntansi lingkungan (Pramanik, et.al., 2007) anatar lain adalah untuk:

- 1) Mendorong pertanggungjawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
- 2) Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalm konteks hubungan entitas dan masyarakat dan

terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau tekanan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.

- 3) Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.
- 4) Mendorong konsumen untuk membeli produk dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
- 5) Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
- 6) Mencegah opini negatif publik meningat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tentangan dari masyarakat.

## **2.6 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan**

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Wibisono, 2011):

### **1) Fungsi Internal**

Adapun fungsi internal dari *Environmental Accounting* adalah fungsi pihak internal perusahaan terhadap pelaksanaan manajemen lingkungan hidup di sekitarnya. Tentu, pelaksanaan manajemen lingkungan hidup sangat berkaitan erat dengan konsep dan prinsip akuntansi lingkungan.

Akuntansi berbasis lingkungan berfungsi sebagai patokan untuk mengukur biaya apa saja yang dibutuhkan perusahaan terkait lingkungan hidup.

Mulai dari biaya pengelolaan limbah dan konservasi dalam lingkungan sekitar. Serta, akuntansi berbasis lingkungan ini akan berperan penting

analisa biaya dari dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Sehingga, hasil dari analisa biaya ini dapat digunakan sebagai alat penentu dalam pembuatan kebijakan bagi para *stakeholders* di perusahaan.

Berdasarkan pedoman akuntansi lingkungan yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup Jepang pada tahun 2005. Akuntansi berbasis lingkungan menjadi sistem yang terintegrasi dengan lingkungan oleh perusahaan. Dua pihak yang berperan penting adalah perusahaan dan masyarakat disekitar lingkungan tersebut.

Jika berbasis perusahaan, akuntansi berbasis lingkungan sebagai alat untuk mengatur dan memiliki fungsi control diperusahaan. Sehingga, perusahaan dapat mengemukakan dan menerapkan kebijakan barunya pada masing-masing bagian di perusahaannya. Kemudian, kebijakan-kebijakan tersebut ditujukan bagi karyawan yang tinggal disekitar area tersebut.

Kemudian, bagi masyarakat disekitar area lingkungan tersebut. Akuntansi berbasis lingkungan sebagai media untuk berkomunikasi dengan masyarakat disekitar area tersebut. Harapannya, informasi yang disampaikan oleh perusahaan bisa terdengar dan sampai pada *stakeholders* di area tersebut.

## 2) Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal dari *Environmental Accounting* adalah fungsi yang ditujukan bagi pihak-pihak diluar perusahaan. Biasanya bagi pihak eksternal perusahaan akan membutuhkan pelaporan keuangan sebagai tolak ukur keadaan perusahaan secara keseluruhan.

Karena, dari laporan keuangan perusahaan tercermin secara aktual keadaan perusahaan yang sebenarnya berdasarkan angka-angka yang tertera pada laporan tersebut.

Tentu, bagi pihak eksternal hal ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena dalam laporan keuangan tercantum rincian aktivitas perusahaan terkait dengan usaha konservasi lingkungan berkelanjutan berupa angka-angka dan rincian biaya.

Di dalamnya juga tercatat siapa saja pemilik perusahaan, bagaimana perusahaan menjalankan usahanya, siapakah yang menjadi pemodal, dan masih banyak lagi informasi yang bisa ditemukan dalam sebuah laporan keuangan.

Sehingga, hal ini akan berimbas pada keputusan bagi patra *stakeholders* terkait tentang keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Terlebih, saat ini perusahaan dituntut agar lebih transparan terhadap apa yang dilakukannya terhadap lingkungan. Tentu, hal ini menjadi tugas utama bagi perusahaan untuk tetap menjalankan tugasnya sebagai perusahaan yang menghasilkan *profit* juga mengupayakan konservasi alam sekitarnya.

## **2.7 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan asset, dan modal usaha yang ditentukan.

Tujuan utama perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menandakan ketersediaan dana perusahaan, semakin besar dana operasional perusahaan maka akan lebih leluasa bagi perusahaan dalam menentukan aktivitasnya.

Profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk menuntut perusahaan dalam

melakukan pengungkapan sukarela. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas lebih tinggi lebih mampu dalam melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi dianggap mampu untuk melakukan pengungkapan sukarela tersebut dan tidak akan menjadi beban bagi perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan tiga rasio yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, penulis mengukur profitabilitas perusahaan terbuka Indonesia menggunakan *return on asset* (ROA) yang dimana ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini telah ditulis mengenai Pemetaan Kepatuhan Perusahaan Terbuka di Indonesia atas Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Penelitian terdahulu akan membantu dalam hal memperkaya teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Kesimpulan
1.	Langgeng Prayitno Utomo, Rachyu Purbowati (2019)	Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan

			berpengaruh terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan manufaktur	berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan
2.	Ivian Laily (2016)	Pengaruh <i>Environmental Performance dan Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan	Hasil pertama untuk kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan untuk hipotesis kedua menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan
3.	Novi Susanti Suseno, Mochamad Romdhon, Syarah Rochmatunisa (2020)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan untuk mengetahui dampak biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan di perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Edfek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berdampak pada kinerja lingkungan, jika pengungkapan akuntansi lingkungan tinggi maka peringkat PROPER juga akan meningkat dan sebaliknya jika pengungkapan akuntansi lingkungannya rendah maka peringkat PROPER pun akan menurun
4.	Valencia	Penerapan	Tujuan dari	Hasil dari

	Matthew Anis, Harijanto Sabijono, dan Stanley Kho Walandouw (2020)	Akuntansi Lingkungan dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT.Samudera Mandiri Sentosa Bitung	penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam hal pngelolaan limbah produksi pada perusahaan pengalengan ikan PT.Samudera Mandiri Sentosa Bitung	penelitian ini adalah PT.Samudera Mandiri Sentosa telah mengidentifikasi, mengakui, dan mengukur biaya lingkungan tetapi perusahaan belum membuat pengungkapan laporan biaya lingkungan secara eksplisit dan terpisah
5.	Stella Melin (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Faktor Pendukung Pengungkapan b Biaya Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Pada PT.Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit PMS Parindu	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan sebagai faktor pendukung pengakuan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Bentuk penelitian ini berupa penelitian kualitatif, data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder	Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perusahaan diketahui bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit PMS Parindu belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan. Hal ini dilihat dari analisis laporan Himpunan Biaya Eksploitasi Harga Pokok PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit PMS Parindu, dimana item-item yang berhubungan dengan biaya lingkungan dan

				pengelolaan lingkungan yang dilaporkan secara terpisah sesuai dengan stasiun-stasiun yang ada di perusahaan
6.	Indra Sukma Ramadhani, Ratna Sari Dewi (2020)	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Industri di Kecamatan Tanjung Morawa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keadaan perusahaan industri di Tanjung Morawa baik akuntansinya maupun dari lingkungannya	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa beberapa perusahaan industri di Tanjung Morawa telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangannya dan berdasarkan dokumentasi yang telah dikumpulkan bahwa perusahaan yang bertaraf besar sudah melakukan pencatatan sesuai dengan standar
7.	Fitri Nilasari (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PG Djatiroto)	Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah yang dilakukan pada PG Djatiroto bertujuan untuk menganalisis komponen biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah serta untuk	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasi n biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan

			menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah	perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Akan tetapi, berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi PG Djatiroto dalam hal penerapan akuntansi lingkungan untuk masa akan datang.
8.	Carlos Larrinaga-Gonzalez, Francisco Carrasco-Fenech, Carmen Correa-Ruiz, Francisco Javier Caro-Gonzalez, dan Jose Maria Paez-Sandubete (1999)	<i>The Role Of Environmental Accounting In Organizational Change, An Exploration Of Spanish Companies</i>	<i>To relate environmental accounting to the dynamics of organizational change with a view to assessing the role that environmental accounting has in the change of business to the environmental agenda</i>	<i>Model and conclusions apply to a different context, we have conducted an empirical study in Spain. We consistently found (a) that Spanish organizations are following a first-order change. (b) Colonization and evolution types of change do not imply second-order change. (c) The use of environmental accounting is coupled with an intent to negotiate and control the</i>

				<i>environmental agenda.</i>
9.	Veronica P. Lima Ribeiro dan Cristina Aibar-Guzman (2010)	Determinants of environmental accounting practices in local entities: evidence from Portugal	<i>The purpose of this paper is to examine the extent to which Portuguese local entities have implemented a set of environmental accounting practices, and to analyse some potential determining factors of their use</i>	<i>The degree of development of environmental accounting practices in Portuguese local entities is low. Organisational size and the degree of development of environmental management practices are positively and statistically related to the level of development of environmental accounting practices. However, the findings suggest that the existence of compulsory environmental accounting standards is not positively associated with the development of environmental accounting practices by Portuguese local entities.</i>
10.	Richardo E. Bosshard/2003	<i>Environmental Accounting: A Case Study Of It's Application to a Small Business In Atlantic Canada</i>	<i>This study explores how an environmental accounting system can be implemented in a</i>	<i>The results showed that the implementation of an environmental accounting</i>

			<i>small to medium enterprise (SME)</i>	<i>system could provide useful information is an SME</i>
--	--	--	---	--

## 2.8 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang dibuat oleh penulis yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**